

REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI KELUARGA

PADA FILM SABTU BERSAMA BAPAK



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk memenuhi sebagian syarat-syarat

memperoleh gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Anis Nofitasari

NIM 17102010059

Pembimbing:

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.

19910329 201903 1 013

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsudi Adiwicakto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2163/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI KELUARGA PADA FILM SABTU BERSAMA BAPAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIS NOFITASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010059
Telah diajukan pada : Rabu, 06 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Lutfi Rahbi, M.A.
SIGNED

Yakal ID: 6704610614



Pengaji I
Dra. Hj. Eri Supriani Tawil Hayati, M.Si
SIGNED

Yakal ID: 6804534025



Pengaji II
Irwani Wibisono, M.L.Kom
SIGNED

Yakal ID: 6710000300



Yogyakarta, 06 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Mathamah, M.Pd.
SIGNED

Yakal ID: 6804610614

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail : fdk.uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anis Nofitasari
NIM : 17102010059
Judul Skripsi : Representasi Pola Komunikasi Keluarga Pada Film Sabtu Bersama Bapak

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 November 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Lutfi Habibi, M.A.
NIP. 19910329 201903 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Nofitasari
NIM : 17102010059
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Representasi Pola Komunikasi Keluarga Pada Film Sabtu Bersama Bapak** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 10 November 2023

Yang



Anis Nofitasari

NIM 17102010059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Anis Nofitasari
NIM : 17102010059
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya akan menyangkut-pautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2023



17102010059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT dan Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, peneliti persembahkan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati teruntuk orang tua saya yakni Bapak Sukiyat dan Alm. Ibu Maryani yang selalu memberikan, mendo'akan, mendukung, baik berupa materi ataupun kasih sayang. Serta kepada kakak dan juga keponakan saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada kalian semua.

Aamiin ya rabal'alamin.

Tidak lupa skripsi ini juga saya persembahkan untuk almamater saya, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terimakasih telah menjadi wadah untuk saya belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Urep iku Urup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah yang senantiasa melimpahkan nikmat iman, Islam, dan ikhsan. Dengan rahmat-Nya, kami masih diberikan kesempatan untuk berbuat kebaikan hingga saat ini. Shalawat serta salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga semangat perjuangannya menjadi teladan bagi kita hingga akhir hayat. Kami berharap agar kelak menjadi umat yang mendapatkan syafa'at dan tetap teguh memegang teguh ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Dengan doa dan usaha yang penuh berkah, akhirnya skripsi yang telah kami susun selesai dengan baik. Tak lupa kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, di antaranya:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
4. Muhammad Lutfi Habibi, M.A., selaku pembimbing skripsi yang berkenan selalu memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan masukan atas skripsi ini.
5. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingannya dari awal hingga akhir.

6. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memberikan kemudahan, bimbingan, serta arahan selama perkuliahan berlangsung.
7. Teristimewa untuk orang tua saya Bapak Sukiyat dan Alm. Ibu Maryani yang telah memberikan kasih sayang, waktu dan banyak pengorbanan baik secara moril maupun materil secara tulus dan ikhlas. Serta senantiasa memberikan dukungan melalui doa-doa yang dipanjatkan.
8. Kepada kakak saya Herianto beserta istri yang juga telah memberikan banyak sekali dukungan baik moril maupun materil.
9. Kepada keponakan saya tercinta Naila dan juga Naira yang selalu menjadi penghibur disetiap waktu.
10. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 yang telah berjuang bersama selama masa-masa perkuliahan.
11. Orang-orang terdekat penulis yang selama ini telah memberikan semangat, serta selalu menemani masa-masa skripsi saya.

Semoga Tuhan yang Maha Esa senantiasa memberikan ganjaran atas segala kebaikan yang telah diberikan selama ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih diperlukan banyak perbaikan dan masukan yang konstruktif. Semoga naskah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 16 November 2023

Peneliti,

Anis Nofitasari

NIM. 17102010059

ABSTRAK

Anis Nofitasari. 17102010059. Skripsi. *Representasi Pola Komunikasi Keluarga pada Film Sabtu Bersama Bapak*. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Perkembangan teknologi terjadi sangat pesat seiring berjalannya waktu. Media komunikasi seperti film bisa digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan komunikasi. Film Sabtu Bersama Bapak adalah salah satu jenis film yang menggambarkan penyampaian pola komunikasi keluarga melalui teknologi informasi berupa video.

Penelitian yang berjudul *Representasi Pola Komunikasi Keluarga pada Film Sabtu Bersama Bapak* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi pada *scene* yang ada dalam film Sabtu Bersama Bapak.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa film Sabtu Bersama Bapak menampilkan representasi pola komunikasi keluarga yang beragam. film Sabtu Bersama Bapak tidak hanya menampilkan representasi pola komunikasi keluarga yang positif, tetapi juga representasi pola komunikasi keluarga yang negatif.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Representasi Pola Komunikasi Keluarga, Analisis Roland Barthes

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Anis Nofitasari. 17102010059. Thesis. Representasi Pola Komunikasi Keluarga pada Film Sabtu Bersama Bapak. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

The development of technology occurs very rapidly over time. Communication media such as movies can be used as a tool in conveying communication messages. Saturday with Father is one type of film that depicts the delivery of family communication patterns through information technology in the form of videos.

The study entitled Representation of Family Communication Patterns in the Saturday with Father Film is a study that aims to find out how the representation of family communication patterns in the Saturday with Father film. This study used qualitative descriptive method. The data analysis used was Roland Barthes' semiotic analysis. The data collection technique used was a documentation study on the scenes in the film Saturday with Father.

From the results of the study, researchers found that the film Saturday Bersama Bapak displays a representation of diverse family communication patterns. The film Saturday Bersama Bapak not only shows a representation of positive family communication patterns, but also a negative representation of family communication patterns.

Keywords: semiotic analysis, representation of family communication patterns, Roland Barthes analysis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II.....	32
POTRET KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM SABTU BERSAMA BAPAK.....	32
A. Film Keluarga dari Masa ke Masa	32
B. Plot Film Sabtu Bersama Bapak	34
C. Sutradara dan Penulis Skenario Sabtu Bersama Bapak	39
D. Karakter Pemain Sabtu Bersama Bapak	44

BAB III	54
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM MEMBEDAH FILM SABTU BERSAMA BAPAK	54
A. Pola Komunikasi Persamaan.....	55
B. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah	67
C. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah.....	78
D. Pola Komunikasi Monopoli	92
BAB IV	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
C. Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kode-Kode dalam Teknik Pengambilan Gambar	25
Tabel 1. 2 Peta Tanda Roland Barthes	29
Tabel 3. 1 Peta Analisis Rolan Barthes Pola Komunikasi Persamaan pada Scene Menit 01.12.00 – 01.14.2	57
Tabel 3. 2 Peta Analisis Rolan Barthes Pola Komunikasi Persamaan pada Scene Menit 01:20:26-01:20:54	63
Tabel 3. 3 Peta Analisis Rolan Barthes Pola Komunikasi Seimbang Terpisah pada Scene Menit 04.22 – 5.29	69
Tabel 3. 4 Peta Analisis Rolan Barthes Pola Komunikasi Seimbang Terpisah pada Scene Menit 13:00 – 13:48.....	74
Tabel 3. 5 Peta Analisis Rolan Barthes Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah pada Scene Menit 53:51 – 54.16	80
Tabel 3. 6 Peta Analisis Rolan Barthes Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah pada Scene Menit 25:20-28:23	84
Tabel 3. 7 Peta Analisis Rolan Barthes Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah pada Scene Menit 31:20-32:56	89
Tabel 3. 8 Peta Analisis Rolan Barthes Pola Komunikasi Monopoli pada Scene Menit 01:37:00 – 01:38:35	94
Tabel 3. 9 Peta Analisis Rolan Barthes Pola Komunikasi Monopoli pada Scene Menit 00.05.33 – 00.07.20.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Monty Tiwa	39
Gambar 2. 2 Adhitya Mulya.....	42
Gambar 2. 3 Abimana Aryasatya dalam Film Sabtu Bersama Bapak.....	44
Gambar 2. 4 R.A Ira Wibowo dalam Film Sabtu Bersama Bapak.....	45
Gambar 2. 5 Putra Arifin Seheuneman dalam Film Sabtu Bersama Bapak.....	46
Gambar 2. 6 Deva Mahendra dalam Film Sabtu Bersama Bapak.....	47
Gambar 2. 7 Acha Septriasa dalam Film Sabtu Bersama Bapak.....	48
Gambar 2. 8 Sheila Dara dalam Film Sabtu Bersama Bapak	49
Gambar 2. 9 Ernest Prakasa dalam Film Sabtu Bersama Bapak	50
Gambar 2. 10 Ernest Prakasa dalam Film Sabtu Bersama Bapak	51
Gambar 2. 11 Rendy Kjarnet dalam Film Sabtu Bersama Bapak.....	52
Gambar 2. 12 Farras Fatik dalam Film Sabtu Bersama Bapak.....	53
Gambar 3. 1 Perbincangan antara Satya dan Rissa pada Scene Menit 01.12.00 – 01.14.28	57
Gambar 3. 2 Perbincangan antara Rissa dan Satya pada Scene Menit 01:20:26- 01:20:54.....	63
Gambar 3. 3 Perbincangan antara Gunawan dan Itje pada Scene Menit 04.22 – 5.29	69
Gambar 3. 4 Rissa sedang Menelepon dengan Satya pada Scene Menit 13:00 – 13:48	73
Gambar 3. 5 Perbincangan antara Rissa dan Satya pada Scene Menit 53:51 – 54.16	79
Gambar 3. 6 Satya dan Rissa sedang Berbincang pada Scene Menit 25:20-28:23 ...	83
Gambar 3. 7 Satya sedang Mengungkapkan Pendapatnya kepada Rissa pada Scene Menit 31:20-32:56	88
Gambar 3. 8 Itje, Satya, dan Cakra menonton video terakhir Bapak pada Scene Menit 01:37:00 – 01:38:35	94
Gambar 3. 9 Itje, Satya, dan Saka sedang Menonton Video Milik Bapak pada Scene Menit 00.05.33 – 00.07.20	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siapapun harus menjalin komunikasi yang baik, termasuk dengan anggota keluarganya. Berkomunikasi dengan keluarga termasuk hal yang penting karena dengan adanya komunikasi seseorang dapat memahami maksud dari individu satu dengan individu yang lain. Apabila komunikasi dalam keluarga tidak terjalin dengan baik, maka dapat menimbulkan masalah dalam keluarga tersebut.

Dilansir dari katadata.co.id bahwa jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai angka yang cukup tinggi yaitu 447.743 kasus pada tahun 2021, mengalami peningkatan hingga mencapai 53,50% dibandingkan pada tahun 2020 yang hanya mencapai 291.677 kasus. Kasus ini disebabkan adanya perselisihan dan pertengkaran yang terjadi secara terus-menerus di dalam keluarga.¹ Data tersebut menjadi rujukan bahwa komunikasi dalam keluarga mempunyai peranan sangat penting agar tidak terjadi perselisihan dan juga pertengkaran. Komunikasi dalam keluarga yang buruk bisa menyebabkan timbulnya masalah. Seperti kasus yang terjadi di Kota Medan, Sumatra Utara, misalnya, terdapat seorang bapak

¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran> ,diakses pada 21 Juli 2023. (Annur, 2022)

yang merantai anak kandungnya sendiri. Hal tersebut terjadi karena sang bapak bertengkar dengan istrinya.²

Komunikasi yang ada di lingkungan terdekat perlu dilakukan secara konsisten, karena tidak sedikit permasalahan yang ada di lingkungan keluarga ditimbulkan oleh kurangnya komunikasi. Penerapan komunikasi pada keluarga termasuk dalam salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mempunyai hubungan perkawinan, hubungan kekerabatan dan karena adanya konsensus, saling memberikan dukungan untuk waktu yang panjang dan juga berbagi impian di masa yang akan datang.³ Hal tersebut berdampak pada kelangsungan perkembangan emosional anak dan anggota keluarga. Adanya interaksi yang dilakukan secara intens oleh orang tua kepada anaknya dapat menciptakan sebuah pandangan tertentu kepada berbagai pihak sebagai sebuah perwujudan dari komunikasi tersebut. Seorang anak akan memiliki persepsi terhadap orang tuanya, begitupun sebaliknya orangtua akan membentuk pandangan tertentu kepada anaknya.⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 26,9% pola komunikasi keluarga yang terbentuk akan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional dan berhasil meminimalisir perceraian. Penelitian yang dilakukan oleh ---

² Reza Perdana, Liputan6, *Bocah Medan Dirantai Setelah Orang Tuanya Bertengkar*, di akses pada 21 Juli 2023 dari <https://www.liputan6.com/regional/read/2451520/bocah-medan-dirantai-setelah-orangtuanya-bertengkar> (Efendi, 2016)

³ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication : Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 215.

⁴ Samsinar S. *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam*.2019 (Samsinar, 2019)

menunjukkan bahwa anak dapat memiliki kecerdasan emosional yang tinggi apabila tinggal dengan keluarga yang terbuka dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Meningkatnya komunikasi dan interaksi berbanding lurus dengan meningkatnya kecerdasan emosional.⁵

Pola komunikasi yang mengedepankan perasaan empati yang signifikan, baik itu datang dari pihak ayah dan pihak ibu akan membentuk pemahaman yang positif.⁶ Keterlibatan ayah dan ibu dalam berkomunikasi secara empatik menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional anak. Ketika kedua belah pihak dapat saling memahami dan merasakan perasaan satu sama lain, hal ini menciptakan ikatan yang kuat dalam keluarga. Pemahaman positif yang dibangun melalui komunikasi empatik juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan sikap anak terhadap lingkungannya.

Adanya seorang pemimpin di dalam keluarga bisa berpengaruh terhadap anggota keluarga dalam suasana kehidupan sosial dan kondisi yang ada di dalam keluarga. Apabila seorang pemimpin dalam keluarga bersifat otoriter maka akan menciptakan suasana kehidupan yang berbeda dengan seorang pemimpin yang bersifat demokratis.⁷ Hal ini disebabkan oleh

⁵ Pandu Indriani dan Wiwin Hendriani, "Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Remaja pada Keluarga *Single Parent* Akibat Perceraian", *Jurnal Riset Psikologi dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga*, vol. 2:1, (Januari, 2022).

⁶ Rini Fitri, "Pola Komunikasi Keluarga Cerai dalam Membina Perilaku Anak", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Universitas Bengkulu*, vol.5: 2 (November, 2020).

⁷ Andi Subhan Amir dan Trianasari, "Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengasuhan Anak: Kasus Orang Tua Beda Agama", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, vol.2: 1 (Januari-Maret, 2013), hlm. 12.

perbedaan karakteristik antara kedua kepemimpinan tersebut yang dapat menciptakan hasil pendidikan yang berbeda pula.

Memberikan sebuah pendidikan yang layak kepada anak tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, namun dapat dilakukan juga dari lingkungan keluarga itu sendiri. Di dalam keluarga, memberikan pendidikan yang layak sudah menjadi tanggung jawab ayah dan ibu sebagai orang tua. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang tertera pada hadits yang telah diriwayatkan oleh Bukhori, yakni sebagai berikut:

“Dari Musa bin Abu Burdah dari bapaknya ia berkata,bersabda Rasulullah SAW: Setiap orang tua yang mempunyai anak maka kewajibannya adalah mengajarnya, membaguskan ajaran dan akhlaknya, membaguskan didikannya kemudian melepaskannya dan mengawinkannya.” (H.R. Bukhari)⁸

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kewajiban dan juga peran dari orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting. Oleh sebab itu, memberikan pendidikan yang layak termasuk kewajiban dari orangtua sehingga dalam hal ini komunikasi antara anak dan orang tua harus terjalin dengan baik guna untuk mencapai sebuah keberhasilan.

Anak yang tumbuh dengan pola komunikasi yang baik akan membentuk karakter dan perilaku anak yang baik pula sebagaimana yang di tuliskan oleh Mulyana dalam bukunya. Ia menyampaikan bahwa komunikasi akan dikatakan efektif apabila ada kesepahaman informasi yang didapatkan oleh kedua belah pihak.⁹ Sama halnya dengan yang di

⁸ Imam Bukhari, *Shahiah Bukhari*, (Beirut: Dar al Fikr,1981)
(Bukhari, 1981)

⁹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.38 (Mulyana, 2001)

ungkapkan oleh Yuli Setyowati bahwa diperlukan pengetahuan tertentu dalam usaha membangun pola komunikasi keluarga secara efektif sehingga mampu mengantarkan anak-anak memiliki perkembangan emosi yang baik.¹⁰

Pola komunikasi keluarga yang diterapkan orang tua terhadap anak hendaknya bersifat dinamis, mengikuti perkembangan zaman yang ada. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa perkembangan teknologi terjadi sangat pesat seiring dengan berjalannya waktu. Media komunikasi seperti film bisa digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan komunikasi. Film adalah salah satu media massa yang dinilai efektif untuk menyampaikan pesan tertentu.

Irwanto, seperti yang disebutkan oleh Sobur, menyatakan bahwa hubungan antara film dan masyarakat seringkali diinterpretasikan sebagai suatu garis lurus, yang berarti film senantiasa memiliki pengaruh dan peran dalam membentuk persepsi massa melalui pesan yang disampaikan. Film dianggap sebagai medium yang merekam perkembangan dan realitas yang sedang berkembang dalam masyarakat, lalu memproyeksikannya ke layar sebagai hasilnya.

Menurut Wibowo, film adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang dapat dilakukan melalui media cerita. Film juga termasuk salah satu medium ekspresi artistik yang berguna

¹⁰ Yuli Setyowati, *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruh terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)*, Vol.2. No.1. hlm. 67 (Setyowati, 2005)

sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam hal mengutarakan gagasan dan juga ide cerita secara esensial dan substansial. Bahkan film memiliki *power* yang berdampak terhadap komunikasi pada masyarakat.¹¹ Hal tersebut memberi ketegasan bahwa film mempunyai peran penting dalam hal membentuk pola perilaku di masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Selain fungsi film sebagai hiburan, film juga digunakan sebagai acuan oleh masyarakat dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari.

Film Sabtu Bersama Bapak dipilih sebagai subjek penelitian karena film tersebut memberikan contoh tentang pola komunikasi keluarga. Film yang berdurasi 1 jam 40 menit ini dirilis pada 5 Juli 2016 yang disutradarai oleh Monty Tiwa. Film Sabtu Bersama Bapak merupakan karya yang diadopsi dari novel Adithya Mulya. Karena mendapatkan respon yang positif serta rating pembaca yang cukup tinggi, akhirnya film ini berhasil diproduksi oleh Maxima Picture. Film ini telah berhasil masuk kedalam nominasi pada Piala Maya dan Festival Bandung, bahkan salah satu pemainnya mendapatkan penghargaan dalam Piala Arifin C Noer untuk Penampilan Singkat Nan Berkenan.

Sebenarnya, film Sabtu Bersama Bapak bukan satu-satunya film keluarga yang populer saat itu. Ada beberapa film keluarga yang menarik perhatian publik, seperti Keluarga Cemara, Nanti Kita Cerita tentang Hari

¹¹ Wibowo, Fred. 2006. *Teknik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
hlm:196
(Wibowo F. , 2006)

Ini, dan Dua Garis Biru. Dalam film Keluarga Cemara, pola komunikasi keluarga yang terbentuk bersifat demokratis. Dalam film Keluarga Cemara pun, pemaknaan komunikasi yang digunakan lebih banyak menggunakan komunikasi interpersonal. Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini berbeda dengan Keluarga Cemara yang harmonis dan demokratis. Dalam film NKCTHI, pola komunikasi keluarga yang dihasilkan bermasalah karena pemeran ayah yang bersifat otoriter. Sedangkan, film Dua Garis Biru banyak menggunakan pola komunikasi terpisah.

Film Sabtu Bersama Bapak memiliki pembeda dari kebanyakan film keluarga yang sudah hadir sebelumnya. Gambaran komunikasi keluarga yang dihadirkan di film selain Sabtu Bersama Bapak dilakukan dengan menggunakan komunikasi langsung. Uniknya, terdapat komunikasi tidak langsung yang digunakan oleh karakter Bapak dalam film Sabtu Bersama Bapak.

Film Sabtu Bersama Bapak merupakan film yang mengandung pesan Bapak kepada Anaknya. Selain itu, film tersebut juga menceritakan tentang bagaimana tanggung jawab seorang bapak kepada keluarga. Selain beberapa daya tarik di atas film ini merupakan salah satu film yang memiliki kedekatan terhadap penontonnya.¹² Film ini menarik karena penyampaian pola komunikasi keluarga yang dibangun melalui teknologi informasi berupa video. Hal tersebut yang membedakan pola komunikasi keluarga

¹² M. Iqbal Fazarullah Harahap, Detik.com, *Ini Alasan Kenapa Harus Menonton "Sabtu Bersama Bapak"*, diakses pada 23 Juli 2013 dari <https://hot.detik.com/movie/d-3250735/ini-alasan-kenapa-harus-menonton-sabtu-bersama-bapak>. (Harahap, 2017)

dengan kebanyakan pola komunikasi yang pernah terjadi pada umumnya yang menggunakan komunikasi interpersonal, sehingga pola komunikasi yang terjadi antara bapak dengan anak terjadi lewat teknologi informasi berupa video.¹³

Film Sabtu Bersama Bapak ini menceritakan tentang kisah hidup seorang ayah yang bernama Gunawan Gardana. Sebagai seorang suami dan sosok ayah di dalam keluarga, ia tidak mau sakit yang dideritanya membatasi kebersamaan bersama keluarga kecilnya. Maka dari itu, Gunawan menghabiskan sisa hidupnya yang tinggal satu tahun itu untuk menikmati kebersamaan dengan keluarga dan merekam video yang berisi tentang pesan-pesan untuk anaknya kelak. Akhirnya, sang ayah meninggalkan mereka. Itje, ibu dari Satya dan Cakra, memiliki kebiasaan menonton video ayahnya setiap hari Sabtu sepulang sekolah. Walaupun mereka hanya bisa melihat ayahnya melalui video, semangat kedua putranya untuk selalu belajar dan berusaha agar kehidupan masa depannya lebih baik. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang menjadikan kedua putra Gunawan tumbuh dengan rencana-rencana yang diharapkan dan mampu membuat ayahnya bangga dengan kedua putranya tersebut.

Apabila dicermati dari sisi makna dan juga pesan yang disampaikan, Film Sabtu Bersama Bapak ini menarik untuk dianalisis karena pada film ini banyak memuat makna dan juga simbol yang ditampilkan oleh sutradara.

¹³ Benny A. Pribadi, M.A, Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran (Jakarta : PT Balebat Dedikasi Prima) 2017. (Benny A. Pribadi, 2017)

Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan bagaimana pola komunikasi keluarga terjadi. Berdasarkan konteks masalah yang diuraikan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan analisis semiotika milik *Roland Barthes*. Analisis dari *Roland Barthes* ini memiliki tiga konsep dasar yaitu makna denotatif, makna konotatif, dan mitos. Makna denotatif milik Roland ini diartikan sebagai makna yang paling nyata dari sebuah tanda. Konotatif adalah konsep yang digunakan oleh Roland untuk menggambarkan signifikansi lebih lanjut dari tahap pertama. Sedangkan mitos adalah bagaimana realitas sosial dan gejala alam dijelaskan melalui kebudayaan. Maka dari itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Representasi Pola Komunikasi Keluarga pada Film Sabtu Bersama Bapak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa representasi pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan mengembangkan kajian media massa khususnya pada film dengan menggunakan analisis

semiotika serta menjadi tambahan koleksi keputakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi yang mengkaji tentang media massa khususnya film terutama pada Film Sabtu Bersama Bapak sekaligus sebagai saran perkembangan dunia perfilman agar lebih berkualitas dalam menciptakan cerita atau pesan yang sesuai dengan kehidupan sosial agar dapat lebih bermanfaat dan menarik masyarakat untuk menikmatinya.

E. Kajian Pustaka

Banyak kajian yang membahas mengenai pola komunikasi keluarga namun dengan objek dan kajian yang berbeda pula. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai Representasi Pola Komunikasi Keluarga Pada Film Sabtu Bersama Bapak. Dibawah ini terdapat beberapa referensi mengenai topik yang akan dibahas oleh peneliti yaitu :

Pertama, penelitian yang berjudul ***Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara***. Penelitian ini dilakukan oleh Nila Dzakiyah Murti salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran mengenai pola komunikasi keluarga yang terjadi didalam film Keluarga Cemara. Pada penelitian ini ditemukan bahwa

dalam series Keluarga Cemara di dalam anggota keluarga diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan, adanya kerja sama antar keluarga, serta timbulnya rasa kemandirian yang ditunjukkan oleh anggota keluarga tersebut. Selain itu fokus penelitian dalam skripsi tersebut yaitu terletak pada pola komunikasi yang terdapat dalam film Keluarga Cemara. Temuan yang didapatkan dari penelitian tersebut yakni dalam film Keluarga Cemara merepresentasikan pola komunikasi yang konsensual. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tanda dan juga unsur orientasi konformitas dan orientasi percakapan yang digambarkan oleh sosok Abah di kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini tertelak pada objek penelitian yaitu media massa film dan juga pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode analisis data. Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis data dari *Charles Sanders Pierce*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis data milik *Roland Barthes*.

Kedua, penelitian yang berjudul ***Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Dua Garis Biru***. Penelitian ini ditulis oleh Rosa Astia Nathalila merupakan mahasiswa dari fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi pola komunikasi keluarga dalam menyelesaikan masalah kenakalan remaja pada film Dua Garis Biru. Temuan dari penelitian ini yaitu pada film Dua Garis Biru menggambarkan bahwa pola komunikasi keluarga ada untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, meskipun dengan cara

yang berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada analisis data yang digunakan yaitu metode analisis milik *Roland Barthes*. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada film yang akan diteliti.

Ketiga, skripsi dengan judul ***Harmonisasi Pola Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika)***. Penelitian ini ditulis oleh Ukhwani Ramadani salah satu mahasiswa dari Universitas Hasanuddin program studi Ilmu Komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi harmonisasi pola komunikasi keluarga dalam film Keluarga Cemara. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah harmonisasi pola komunikasi keluarga pada film Keluarga Cemara dapat direpresentasikan melalui pola komunikasi berdasarkan teori dari Devito. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisisnya. Metode analisis pada penelitian ini yakni analisis semiotika *Charles Sanders Peirce* sedangkan metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode analisis dari *Roland Barthes*.

Keempat, penelitian yang berjudul ***Komunikasi Keluarga: Representasinya Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini***. Penelitian ini ditulis oleh Naufal Haidar Faza salah satu mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi di Telkom University. Penelitian ini terfokus pada komunikasi keluarga adalah sesuatu hal yang penting. Hasil yang

didapatkan dari penelitian tersebut yakni dalam film yang diteliti komunikasi yang dihasilkan cukup bermasalah karena sifat ayah yang bersifat otoriter sehingga menyebabkan komunikasi yang terjadi tidak berjalan dengan baik. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian yaitu film, dan perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode analisisnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dari *John Fiske* sedangkan metode analisis yang peneliti gunakan menggunakan metode analisis semiotika milik *Roland Barthes*.

Kelima, penelitian yang berjudul ***Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mengambil Keputusan Perkawinan Usia Remaja***. Penelitian yang ditulis oleh Abdul Latif mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini bertujuan mengetahui tahapan dalam pengambilan keputusan perkawinan usia remaja di dalam keluarga dan juga untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga yang terjadi dalam pengambilan keputusan perkawinan usia remaja. Temuan yang didapat dari penelitian tersebut adalah pengambilan keputusan pada remaja dapat dipengaruhi oleh sifat remaja yang cenderung sensitif terhadap penghargaan yang diakui oleh lingkungan sosial yang ada. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan pola komunikasi keluarga milik *Devito*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini yaitu pada

anak usia remaja sedangkan penelitian yang dilakukan objek penelitiannya adalah film.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Representasi

Simbol-simbol tertentu yang tampak seperti objek visual, audio, dan lain sebagainya bisa diartikan sebagai representasi. Representasi bertujuan untuk mengkoneksikan dan menciptakan konsep tertentu yang bisa ditangkap oleh panca indera. Representasi juga bisa diartikan sebagai perwujudan tentang subjek atau objek yang ada di media. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Stuart Hall. Stuart Hall menjelaskan representasi sebagai perwujudan tentang subjek dan objek tertentu yang diwujudkan dalam cerita fiksi.¹⁴ Representasi akan mengkoneksikan sebuah ide di dalam pikiran melalui bentuk tertentu.

Stuart Hall menggunakan pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis untuk menjelaskan tentang representasi. Berikut ini penjelasan mengenai tiga pendekatan tersebut.

- a. Pendekatan reflektif, pendekatan ini menjelaskan bahwa makna diartikan sebagai ide yang disandarkan ke dalam suatu benda yang ada di kenyataan. Sebagai salah satu medium dalam berkomunikasi, bahasa memiliki fungsi sama

¹⁴ Stuart Hall, *Representation: Culture Representation and Signifying Practies*, (London: Sage Publications), 1997, hlm: 15. (Hall, 1997)

halnya dengan kaca yang merefleksikan konsep sesungguhnya. Misalnya, melati diartikan sebagai melati, sedangkan kursi diartikan sebagai kursi. Dengan cara seperti ini bahasa dibentuk untuk mempresentasikan hal yang terjadi sesungguhnya.

- b. Pendekatan intensional, pendekatan ini berdasarkan intensi atau makna yang diberikan oleh budaya atau kondisi sosial tertentu. Pada konteks penelitian ini, intensi diberikan oleh aktor pembuat representasi seperti siapa saya yang terlibat di dalam film atau cerita fiksi lainnya.
- c. Pendekatan konstruksionis, pendekatan ini lebih menonjolkan kepada faktor pembentukan bahasa sebagai unsur yang membangun makna tertentu. Hal ini memberikan penguatan bahwa realitas yang terjadi secara nyata mempunyai aspek inderawi yang diwujudkan dengan simbol-simbol untuk mewujudkan sebuah representasi tertentu. Selain itu, bukan hanya berkaitan dengan aspek inderawi saja melainkan juga sistem bahasa. Apabila di telaah kembali, bahasa juga berisi sebuah tanda. Dan tanda tersebut dapat merepresentasikan makna tertentu akan sesuatu.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hlm. 24

2. Tinjauan komunikasi keluarga

Galvin dan Brommel mendefinisikan keluarga sebagai individu-individu yang tergabung dalam kelompok melalui perkawinan, hubungan darah, komitmen, dan upaya saling berbagi kehidupan secara bersama-sama untuk masa depan. Proses tersebut berlangsung dalam kurun waktu sangat lama.¹⁶

Komunikasi yang terjadi di dalam keluarga membentuk hubungan yang saling berkaitan. Masing-masing individu yang ada di keluarga memiliki tugas, peran, dan kedudukan yang berbeda-beda. Komunikasi mempermudah proses tersebut. Dengan komunikasi, mereka dapat mewujudkan interaksi yang ideal di dalam keluarga. Dengan demikian, interaksi yang terbentuk di dalam keluarga bisa disebut juga ruang komunikasi pertama.¹⁷

Interaksi yang ada di keluarga bisa membentuk dan menciptakan relasi yang baik. Komunikasi yang baik di dalam keluarga adalah komunikasi yang terbangun secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah ciri komunikasi keluarga yang baik dan efektif:

1. Adanya kedudukan yang sama antar anggota keluarga.

Masing-masing anggota keluarga memiliki hak yang sama tanpa membeda-bedakan sedikitpun.

¹⁶ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication : Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 215. (Tubbs & Moss, 2005)

¹⁷ William F. Eadie, *21st Century Communication: A Reference Book*, (California: SAGE Publications, Inc 2009), hlm. 304. (Eadie, 2009)

2. Hubungan antara keluarga terjalin harmonis.
 3. Adanya sikap saling menghargai antar semua anggota keluarga.
 4. Masalah yang ada dalam keluarga tidak dianggap sebagai masalah yang berarti sehingga yang utama adalah bagaimana menjaga hubungan tetap baik satu sama lain.¹⁸
3. Tinjauan pola komunikasi keluarga

Pola dapat diartikan juga sebagai cara, bentuk, maupun struktur tertentu akan sesuatu. Sedangkan Onong Uchjana Effendy mengartikan komunikasi sebagai proses mengirim dan menerima pesan yang dilakukan oleh dua orang terdiri dari pemberi informasi dan penerima informasi, baik dilakukan secara verbal maupun non verbal. Proses komunikasi yang dilakukan bisa membentuk perilaku atau pemahaman tertentu.¹⁹

Upaya saling memahami yang ada di dalam keluarga bisa membuat komunikasi yang terbentuk menjadi efektif. Ketika komunikasi berjalan secara efektif, keharmonisan akan terbentuk. Orang-orang yang terlibat di dalam proses komunikasi memiliki peran sebagai penyampai pesan. Dengan demikian, komunikasi keluarga

¹⁸ Julia T. Wood, *Interpersonal Communication: Everyday Encounter 8th edition*, (Canada: Cengage Learning, 2016), hlm. 354-355. (Wood, 2016)

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.6. (Effendy, 1992)

diartikan sebagai antara individu satu dengan individu yang lain untuk berhubungan satu sama lain.

Menurut Devito (1986) pola komunikasi keluarga dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ada. Pola komunikasi menurut Devito dibagi menjadi empat, di antaranya adalah pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*), seimbang-terpisah (*Balance Split Pattern*), tak seimbang-terpisah (*Unbalance Split Pattern*), dan monopoli (*Monopoly Pattern*).²⁰

a. Pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*)

Pada pola komunikasi persamaan, keluarga berinteraksi secara seimbang dan setara. Masing-masing anggota yang ada dalam keluarga berkedudukan sama, baik dari segi derajat, maupun kapasitasnya. Masing-masing anggota keluarga bisa mengemukakan ide, opini, dan kepercayaannya secara bebas.

Selain itu, dalam pola komunikasi persamaan, interaksi dilakukan secara apa adanya sehingga masing-masing individu tidak akan terbelenggu satu sama lain. Pada pola komunikasi ini tidak ada pemberi dan penerima, yang memimpin dan yang dipimpin. Semuanya menempati kedudukan yang setara. Permasalahan yang terjadi di keluarga tidak dianggap sebagai sesuatu yang mengancam. Perbedaan pendapat dianggap sebagai

²⁰ Devito, *The Interpersonal Communication Book*, hlm. 35. (Devito, 2007)

sesuatu yang normal. Ia hanya dianggap sebagai benturan dari banyaknya ide-ide, nilai, dan pendapat yang berbeda dari antar anggota keluarga satu sama lain yang sudah terbentuk sangat lama. Ibarat kata, jika divisualkan, pesan-pesan milik anggota keluarga memiliki jumlah yang sama banyaknya. Artinya, interaksi di dalam keluarga dilakukan dengan sangat seimbang.²¹

b. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*)

Dalam pola komunikasi seimbang terpisah ini, masing-masing anggota dalam keluarga memiliki perannya masing-masing. Kedudukan dan keberadaannya tidak sama dan seimbang seperti jenis pola komunikasi yang pertama. Setiap anggota keluarga memiliki penguasaan bidangnya sendiri. Kemampuan tersebut dimiliki secara berbeda sehingga satu individu dengan individu yang lainnya di keluarga menguasai wilayahnya sendiri yang tidak dimiliki oleh anggota keluarga yang lain. Misalnya, suami

bertugas untuk mencari sumber penghidupan, istri bertugas untuk berperan di ranah domestik. Pola komunikasi seimbang terpisah memiliki kesamaan dengan pola komunikasi persamaan. Kedua sama-sama tidak menganggap masalah sebagai sesuatu yang akan mengacaukan keluarga. Hal ini dikarenakan masing-masing individu yang sudah mempunyai

²¹ Abdul Latif, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Usia Muda* (Latif, 2019)

perannya sendiri-sendiri. Tanpa konflik pun masing-masing sudah mengetahui siapa yang menguasai dan siapa yang tidak menguasai, kalah dan menangnya sudah bisa ditentukan. Karena masing-masing memiliki keahliannya, masalah tidak akan merugikan siapa pun.²²

c. Pola komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Berbeda halnya dengan dua pola komunikasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, model pola komunikasi yang ketiga ini memiliki satu individu yang menguasai di keluarga. Individu yang mendominasi tersebut adalah orang yang memang menguasai. Ia menguasai hampir sebagian dari komunikasi yang ada. Karena mendominasi tersebut, ia ini sering memegang kendali. Faktor pendukung lainnya adalah orang tersebut memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan yang lainnya.

Selain memiliki pengetahuan lebih, orang tersebut juga memiliki hal yang menonjol misalnya memiliki penghasilan yang paling tinggi. Orang yang menguasai tersebut akan lebih sering mengambil keputusan, mengeluarkan perintah, memainkan kontrol, lebih, dan selalu ingin memenangkan kemauannya sendiri.

²² Abdul Latif, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Usia Muda* (Latif, 2019)

d. Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly*)

Pola komunikasi keempat ini seseorang dipandang sebagai individu yang lebih mendominasi atau menguasai. Individu ini cenderung lebih suka untuk memberikan perintah ketimbang membangun interaksi dengan yang lain. Ia lebih suka memberikan nasihat ketimbang mendengarkan umpan balik dari orang lain. Pada komunikasi monopoli sangat jarang terjadi percekocokan karena satu individu menguasai yang lainnya. Orang yang berkedudukan lebih lemah akan meminta izin dan wejangan dari individu yang dominan tersebut untuk memperoleh jawaban ketika sedang terjadi masalah.

4. Tinjauan Film

Film adalah karya sinematografi yang digunakan sebagai medium pendidikan dan kebudayaan. Oleh karena itu, secara tidak langsung film adalah alat untuk menunjukkan tentang berbagai nilai budaya kepada para calon penontonnya. Film terdiri atas potongan-potongan gambar yang diperoleh dari benda bergerak sehingga memunculkan alur cerita yang saling berkaitan.²³ Film diartikan oleh Anwar Arifin sebagai medium komunikasi yang bisa digunakan untuk

²³ Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1982), hlm. 28. (Sadily, 1982)

mengubah tanda-tanda komunikasi tertentu ke dalam wujud baru berbentuk sebuah layar putih.²⁴

Film tidak cuma digambarkan sebagai sebuah hasil karya yang dapat dipasarkan selayaknya produk dalam jual beli, namun juga bisa menjadi media dalam memberikan pencerahan dan sumber pembelajaran.

Pada 2000-an awal, Indonesia mengeluarkan sebuah film remaja *Ada Apa Dengan Cinta* yang berhasil menarik perhatian banyak penonton. Film yang pemain terkenal seperti Dian Sastro dan Nicholas Saputra berhasil menggemparkan publik. Setelah film ini populer, film-film lain seperti *Petualangan Sherina*, *Laskar Pelangi*, dan *Ayat-ayat Cinta* ikut bermunculan dan populer.²⁵ Sama halnya dengan dahulu, Film Indonesia kini memberikan angin segar kembali karena dengan bobot film yang semakin bagus pula.

Penggunaan teknologi yang masif digunakan hingga sekarang, film dapat digunakan sebagai medium untuk mendorong atau menyukseskan aktivitas pendidikan. Misalnya, film bisa digunakan oleh orang yang lebih tua untuk melaksanakan proses pembelajaran terhadap anak-anaknya.

²⁴ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1982), hlm. 28. (Arifin, 1982)

²⁵ Nawiroh Vera, M.Si., *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 87 (Nawiroh, 2016)

Film memiliki banyak keuntungan edukasi, di antaranya seperti:²⁶

- a. Menjadi solusi atas terbatasnya jangkauan.
- b. Media untuk mendeskripsikan kejadian zaman dahulu secara nyata dan sederhana.
- c. Melatih imajinasi peserta didik.
- d. Mengembangkan daya pikir siswa.
- e. Menggambarkan hal-hal yang belum jelas agar dapat memberikan gambaran yang lebih realistik.
- f. Menjelaskan proses dan keterampilan tertentu.
- g. Ramah untuk semua jenis dan karakter murid.
- h. Menarik dan meningkatkan dorongan belajar peserta didik.

Film juga dikategorikan dalam berbagai macam kelompok. Beberapa pakar komunikasi mengategorikan film didasarkan pada syarat-syarat khusus. Pengelompokan film ini biasanya tidak begitu ketat. Film mungkin saja dikelompokkan ke berbagai macam kategori. Akan tetapi, biasanya, pengelompokan jenis film dikategorikan menjadi dua bentuk. Di antaranya adalah sebagai berikut.²⁷

1. Film cerita (fiksi). Film cerita atau yang disebut dengan film fiksi diartikan sebagai film yang diproduksi dengan cerita rangsan seseorang yang dimainkan oleh aktor dan aktris. Film

²⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gunung Persada Press), hlm. 116.
(Munadi, 2013)

²⁷ Nawiroh Vera, M.Si., *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 88.
(Nawiroh, 2016)

cerita ini biasanya memiliki nilai komersial. Selain itu, cerita fiksi juga dipertunjukkan di bioskop dengan harga tiket yang bermacam-macam. Selain di bioskop, cerita fiksi juga biasanya dipertontonkan kepada khalayak melalui televisi dengan iklan tertentu. Genre dari film fiksi ini biasanya bermacam-macam, mulai dari laga, kolosal, drama musik, psikologi, *science fiction*, dan lain sebagainya.

2. Film non cerita (nonfiksi). Film non fiksi ini adalah jenis film yang menggunakan fenomena nyata sebagai subjek. Film non fiksi ini biasanya dikenal dengan film dokumenter dan faktual (Sumarno, 1996).

Orang-orang banyak menyebut film sebagai produk sinematografi. Hal tersebut disebabkan karena film sangat lekat dengan teknik sinematografi. Teknik sinematografi yang ada di dalam film akan membuatnya semakin menarik. Bahkan, baik atau tidaknya sebuah film biasanya ditentukan dari segi sinematografinya. Sinematografi juga berkaitan erat dengan bagaimana sebuah gambar diambil. Pengambilan gambar akan sangat mempengaruhi makna yang dibentuk. Pengambilan gambar dengan teknik tertentu akan menghasilkan makna tertentu. Elemen gambar memiliki beberapa kode yang disebut juga dengan bahasa gambar, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kode-Kode dalam Teknik Pengambilan Gambar

Penanda	Petanda
Pengambilan Gambar :	
<i>Extreme Long Shot</i>	Kesan luas dan keluarbiasaannya
<i>Full Shot</i>	Hubungan sosial
<i>Big Close Up</i>	Emosi, dramatik, momen penting
<i>Close Up</i>	Intim atau dekat
<i>Medium Shot</i>	Hubungan personal dengan subjek
<i>Long Shot</i>	Konteks perbedaan dengan publik
Sudut Pandang (Angel) :	
<i>High</i>	Dominasi, kekuasaan dan otoritas
<i>Eye-Level</i>	Kesejajaran, keamanan, dan sederajat
<i>Low</i>	Didominasi, dikuasai dan kurang otoritas
Tipe Lensa:	
<i>Wide Angel</i>	Dramatis
<i>Normal</i>	Normalitas dan keseharian
<i>Telephoto</i>	Tidak personal, Voyeuristik
Fokus:	
<i>Selective Focus</i>	Meminta perhatian (tertuju pada satu objek)
<i>Soft Fous</i>	Romantis serta nostalgia
<i>Deep Focus</i>	Semua unsur adalah penting (melihat cara keseluruhan objek)
Pencahayaan :	
<i>High Key</i>	Tiang dan cerah
<i>Low Key</i>	Suram dan muram
<i>High Contrast</i>	Dramatikal dan teatrikal
<i>Low Contrast</i>	Realistik serta terkesan seperti dokumenter
Pewarnaan :	

<i>Warm</i> (kuning, orange, merah, abu-abu)	Riang dan cerah
<i>Cool</i> (biru dan hijau)	Pesimisme, tidak ada harapan
<i>Black and White</i> (hitam dan putih)	Realisme, aktualisme, harapan

Sumber: Selby dan Codery.²⁸

G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang paling penting dalam penelitian. Penelitian adalah sebuah usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji pengetahuan dengan metode ilmiah. Metode penelitian dianggap penting karena merupakan gambaran dari hasil penelitian. Benar dan salahnya dapat di ukur dari seberapa kuat metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Artinya data yang diterima dan dikumpulkan yang berasal dari sumber utama yaitu film “Sabtu Bersama Bapak” dan referensi artikel-artikel yang sebelumnya membahas mengenai hal ada kaitannya dengan tema yang dibawa, baik dalam proses mencatat serta menganalisis. Sedangkan pendekatan deskriptif bertumpu pada fakta yang dikumpulkan secara empiris.

2. Subjek dan Objek penelitian

²⁸ Keith Selby dan Ron Codery, *How to Study Television*, (London: Mc Millan, 1995). (Selby & Codery, 1995)

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diperoleh atau dalam hal ini secara spesifik adalah film Sabtu Bersama Bapak. Subjek penelitian disini adalah *scene*/adegan yang memuat representasi pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan pokok permasalahan yang akan diteliti. Objek penelitian dari masalah ini yaitu representasi pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, baik dan buruknya penelitian dapat dilihat dari teknik pengumpulan datanya.

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

- Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan masalah pada objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah representasi pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak.

- Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini yakni berupa video, *scene*, teks yang akan diambil dari film Sabtu Bersama

Bapak. Selain itu juga akan digunakan artikel ataupun jurnal sebagai pelengkap informasi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yakni menggunakan metode analisis semiotika. Analisis semiotika merupakan teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis simbol atau tanda dalam teks yang dilakukan secara sistematis. Contoh penerapan analisis teknik analisis ini seperti analisis semiotika pada film ataupun media massa lainnya.

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis *Roland Barthes*. Menurutnya semiotika adalah sebuah ilmu yang dapat digunakan untuk memaknai sebuah tanda. Bahasa merupakan susunan dari sebuah tanda yang memiliki pesan-pesan tertentu pada masyarakat. Selain bahasa tanda juga dapat berupa sebuah benda, dialog, sebuah gambar, logo, gerak tubuh, bahkan ekspresi wajah.

Model analisis semiotika milik Roland Barthes ini menggunakan tanda signifikasi dua tahap atau yang disebut dengan *two order of signification*. Setelah itu, Barthes membagi tahap signifikasi ini menjadi denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi diartikan sebagai pemaknaan umum yang absolut dipahami oleh mayoritas orang, sedangkan konotasi diartikan sebagai istilah untuk menerangkan signifikasi tahap kedua.

Proses ini akan menjelaskan hubungan yang terjadi ketika kedua tanda tersebut tercampur melibatkan perasaan dan emosi.²⁹

Analisis semiotika model Roland Barthes menggambarkan kajian mengenai strukturalisme dalam kajian mengenai tanda. Dalam peta tanda yang dikemukakan oleh Roland, tanda utama atau *primary sign* adalah makna denotatif, sedangkan tanda sekunder atau *secondary sign* adalah makna konotatif. Konotasi menjadi istilah yang digunakan oleh Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada tahap inilah, makna akan dibenturkan dengan realitas sosial yang ada.

Untuk memahami sebuah tanda, Barthes mengemukakan peta tanda yang mewakili penanda denotatif dan konotatif, yakni sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifer</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotatif Signifer</i> (Tanda Denotasi)	
4. <i>Connotative Signifer</i> (Penanda Konotasi)	5. <i>Connotative Signifier</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotasi)	

Analisis semiotika milik Roland Barthes menjelaskan bahwa tanda denotasi (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Tanda denotasi dalam

²⁹ Sobur A. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, dan Analisis Framing*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

(Sobur, Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis, dan Analisis Framing, 2006).

penelitian ini terdiri atas *scene-scene* yang memuat tentang representasi pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak. Tanda konotasi (6) terdiri atas penanda konotasi (4) dan petanda konotasi (5). Dua tahap ini tidak boleh dipisahkan. Ia harus berjalan bersamaan. Tanda konotasi yang ada dalam analisis Barthes bukan hanya memiliki makna tambahan saja, melainkan juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang menjadi pondasi.³⁰

Signifikasi kedua ini berhubungan dengan isi. Tanda ini bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos dalam analisis semiotika Barthes didefinisikan sebagai cara bagaimana kebudayaan memahami dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan realitas atau gejala alam. Contohnya, mitos zaman dahulu yang berkaitan dengan persoalan hidup lekat dengan hubungan manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini berkembang lebih maju. Misalnya, mitos masa kini mulai mengenal wacana seperti gender, ekologi, hingga konsep baru tentang kesuksesan. Mitos yang dimaksud di sini tidak dibentuk dari proses penyelidikan, tetapi melalui anggapan yang disandarkan pada observasi kasar yang digeneralisir oleh masyarakat. Mitos ada dalam bayang-bayang “gosip” yang barangkali akan diuji dengan tindakan nyata. Mitos menjadi suatu hal yang bisa membentuk sikap dalam

³⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya: 2013), hlm 69. (Sobur, 2013)

diri manusia dan membuat manusia memiliki konsep tertentu akan satu hal.³¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang susunan setiap bab yang akan diuraikan pada penelitian ini, yang terdiri dari empat bab yakni sebagai berikut :

BAB I , merupakan pendahuluan dari penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ,kajian pustaka , kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II , pada bab ini akan menjelaskan mengenai film keluarga dari masa ke masa, sinopsis Film Sabtu Bersama Bapak, dan karakter tokoh dalam Film Sabtu Bersama Bapak.

BAB III , pada bab ini akan menjelaskan mengenai pembahasan yang mencakup tentang hasil penelitian yang nantinya akan diperoleh melalui adegan ataupun scene dan juga dialog yang nantinya akan dianalisis guna mendapatkan hasil penelitian.

BAB IV , merupakan penutup dari penelitian yang berisikan mengenai kesimpulan jawabab atas permasalahan yang terdapat pada penelitian, kemudian ditutup dengan saran yang berguna untuk menjadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

³¹ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika: Aplikasi Praktis*, hlm. 22. (Wibowo I. S., 2018)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian berjudul representasi pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak kesimpulan bahwa berdasarkan data yang Anda berikan, dapat disimpulkan bahwa film Sabtu Bersama Bapak menampilkan representasi pola komunikasi keluarga yang beragam. Pola komunikasi persamaan, seimbang terpisah, tak seimbang terpisah, dan monopoli, semuanya dapat ditemukan dalam film tersebut.

Pola komunikasi persamaan ditunjukkan pada adegan-adegan di mana suami dan istri saling menghormati dan menghargai pendapat masing-masing. Mereka bebas mengemukakan apa saja tanpa ada yang mendominasi. Pola komunikasi seimbang terpisah ditunjukkan pada adegan-adegan di mana suami dan istri memiliki kedudukan yang sama dan tidak menganggap masalah tertentu sebagai masalah yang berarti. Mereka dapat menyelesaikan masalah tanpa konflik. Pola komunikasi tak seimbang terpisah ditunjukkan pada adegan-adegan di mana suami mendominasi dan mengambil keputusan dalam keluarga. Pola komunikasi monopoli ditunjukkan pada adegan-adegan di mana Bapak sering menasihati, memberi wejangan, perintah, dan keputusan dalam keluarga seperti dalam adegan pada menit.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa film Sabtu Bersama Bapak tidak hanya menampilkan representasi pola komunikasi

keluarga yang positif, tetapi juga representasi pola komunikasi keluarga yang negatif. Hal ini tentu dapat memberikan pembelajaran penting tentang pentingnya komunikasi yang efektif dan berkualitas dalam keluarga.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan saran, terutama untuk peneliti berikutnya, praktisi film, dan penonton film Sabtu Bersama Bapak. Beberapa saran yang bisa penulis tuliskan antara lain:

1. Bagi peneliti berikutnya, peneliti perlu mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang representasi pola komunikasi keluarga dalam film. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teori dan metode yang berbeda-beda, melakukan penelitian di berbagai negara dan budaya, serta menerbitkan hasil penelitian untuk berbagi pengetahuan dengan masyarakat luas. Penelitian yang lebih mendalam akan membantu kita memahami lebih baik tentang bagaimana pola komunikasi keluarga direpresentasikan dalam film dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi masyarakat.
2. Bagi praktisi film, Praktisi film perlu memperhatikan representasi pola komunikasi keluarga dalam film mereka. Pola komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam film dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi praktisi film untuk menampilkan pola komunikasi keluarga yang positif dan inspiratif.

3. Bagi penonton film Sabtu Bersama Bapak, Penonton film perlu menyadari bahwa pola komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam film tidak selalu mencerminkan realitas. Film adalah karya fiksi yang dibuat oleh manusia, dan tentunya tidak dapat mencakup semua aspek kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting bagi penonton film untuk refleksikan pola komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam film dengan pola komunikasi keluarga mereka sendiri.

C. Penutup

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Respon khalayak dalam memberikan masukan dan perbaikan sangat dibutuhkan untuk penulis tentunya. Selain itu, penulis juga membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian yang berjudul representasi pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak ini yang akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Annur, C. M. (2022, February 28). *Kasus Perceraian Meningkat 53% Mayoritas Karena Pertengkaran* . Retrieved from databoks:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran>
- Arifin, A. (1982). *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Benny A. Pribadi, M. (2017). *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran* . Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Bukhari, I. (1981). *Shahiah Bukhari*. Beirut: Dar al fikr.
- Devito, J. A. (2007). *The Interpersonal Communication Book*. Bukit Tinggi, Sumater Barat: Boston : Pearson Education.
- Eadie, W. F. (2009). *21st Century Communication: A Reference Book*. California: SAGE Publications,Inc .
- Efendi, R. (2016, Maret 4). *Bocah Medan Dirantai Setelah Orangtuanya Bertengkar*. Retrieved from liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/regional/read/2451520/bocah-medan-dirantai-setelah-orangtuanya-bertengkar>
- Effendy, O. U. (1992). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hall, S. (1997). *Representation: Culture Representation and Signifying Practies*. London: London: Sage Publications.
- Harahap, M. I. (2017, Juli 1). *Ini Alasan Kenapa Harus Menonton Sabtu Bersama Bapak*. Retrieved from detikhot: . Iqbal Fazarullah Harahap, Detik.com, Ini Alasan Kenapa Harus Mhttps://hot.detik.com/movie/d-3250735/ini-alasan-kenapa-harus-menonton-sabtu-bersama-bapak
- Latif, A. (2019). *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Usia Muda*. *Skripsi*.
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Nawiroh, V. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sadily, H. (1982). *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichisar Baru Van Hoeve.
- Samsinar. (2019). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, Vol.05*(No.1).
- Selby, K., & Codery, R. (1995). *How to Study Television*. London: Mc Millisan, 1995.
- Setyowati, Y. (2005, Juni). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruh terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI, Vol 2*(1).
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi* . Bandung: Rosdakarya.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2005). *Human Communication : Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014
- Wibowo, F. (2006). *Tenik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Wibowo, I. S. (2018). *Semiotika: Aplikasi Praktis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wood, J. T. (2016). *Interpersonal Communication: Everyday Encounter 8th edition*. Canada: Cengage Learning.

Internet

- Blogunik, “Film Sedih Indonesia Jaman Dulu yang Menguras Air Mata Wajib Tonton”, <https://blogunik.com/film-sedih-indonesia-jaman-dulu-yang-menguras-air-mata-wajib-tonton/>, diakses tanggal 13 Agustus 2023.
- Brilio, “5 Sinetron Ini Layak Difilmkan seperti Keluarga Cemara”, <https://www.google.com/amp/s/www.brilio.net/amp/film/5-sinetron-masa-lalu-ini-layak-difilmkan-seperti-keluarga-cemara-190108w.html>, diakses tanggal 13 Agustus 2023.
- Defa Mauren Roos Mary, “Titi Kamal Kembali Nyanyikan Ost Film yang Dibintanginya”, www.kapanlagi.com/showbiz/selebri/titi-kamal-kembali-nyanyikan-ost-film-yang-dibintanginya-0dcc11.html, diakses tanggal 18 Agustus 2023.
- Henry Hens, “Eksklusif Monty Tiwa, Tak Mau Disebut Sutradara Tapi Penonton Pertama”, www.fimela.com/news-entertainment/read/3624122/eksklusif-

[monty-tiwa-tak-mau-disebut-sutradara-tapi-penonton-pertama](#), diakses tanggal 18 Agustus 2023.

Kapanlagi, “Monty Tiwa Menghibur Lewat Film”,
www.kapanlagi.com/film/indonesia/monty-tiwa-menghibur-lewat-karya-film-633f5f.html, diakses tanggal 18 Agustus 2023.

Prananingrum, “7 Film Keluarga Jadul yang Selalu
Kukenang”,<https://www.prananingrum.com/2016/06/7-film-keluarga-jadul-yang-selalu.html?m=1>, diakses tanggal 13 Agustus 2023.

Rintan Puspita Sari, “Profil Monty Tiwa, Sutradara Film Kenamaan Indonesia”,
www.kompas.com/hype/read/2020/07/15/152018766/profil-monty-tiwa-sutradara-film-kenamaan-indonesia, diakses tanggal 18 Agustus 2023.

Tirto, “Monty Tiwa”, <https://tirto.id/m/monty-tiwa-hz>, diakses tanggal 13 Agustus 2023.

Universitas Krisnadwipayana, “Monty Tiwa”, http://p2k.unkris.ac.id/en/1/2-3073-2962/Monty-Tiwa_113264_p2k-unkris.html, diakses tanggal 18 Agustus 2023.

Universitas Stekom Pusat, “Monty Tiwa”,
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Monty_Tiwa, diakses tanggal 18 Agustus 2023.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA